

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2016:53) yaitu: “Rumusan masalah berkaitan dengan pertanyaan tentang adanya variabel bebas, apakah hanya satu atau beberapa variabel (variabel bebas adalah variabel yang tunggal, bukan variabel tunggal), variabel independen, karena jika variabel independen selalu mengacu pada variabel dependen).

Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme, yaitu mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan informasi melalui instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik, tujuannya. Salah satunya adalah untuk memverifikasi hipotesis didirikan.

Menurut Sugiyono (2017:7), penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu: motivasi (X_1) dan disiplin kerja (X_2) dengan variabel terikat (terkait) yaitu kepuasan kerja (Y). Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiasi.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Data pada dasarnya berawal dari bahan mentah yang disebut data mentah. Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau yang diperoleh dari responden yaitu karyawan KING Laundry. Data tersebut adalah hasil jawaban pengisian kuesioner mengenai variabel Motivasi dan Disiplin Kerja.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh peneliti sendiri dengan tujuan yang lain, yaitu data yang diperoleh oleh pihak kedua. Seperti jurnal-jurnal penelitian terdahulu, buku yang berhubungan dengan Motivasi dan Disiplin kerja Terhadap Kepuasan kerja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KING Laundry Bogor yang beralamat di Jl. Raya Taman No. 170, Tanah Sareal, Kedung Waringin 16622, waktu dilakukan penelitian di Bulan Januari sampai bulan Juni Tahun 2023.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai KING Laundry dengan jumlah pegawai 135 pada tahun 2022 yang bersumber dari Admin KING Laundry Bogor.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:82) sampel sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel aksidental, sampel aksidental merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas artinya siapa saja tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden).

Untuk menghitung ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Kesalahan pengambilan sampel yang ditetapkan sebesar %

Dengan demikian ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung jumlahnya melalui perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{135}{1 + 135 (0,05)^2} = 100,93$$

Jadi jumlah sampel jika di bulatkan menjadi = 101 responden

Berdasarkan rumus *Slovin* di atas dengan tingkat taraf signifikansi 5% kesalahan yang akan terjadi sebanyak 101 karyawan sebagai sampel yang berada di KING Laundry.

D. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang peneliti definisikan sebagai dapat diteliti sehingga diperoleh informasi darinya, setelah itu ditarik kesimpulan Sugiyono (2016:38).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen atau dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen (terkait) berubah atau terjadi Sugiyono (2017:39). Dalam penelitian ini motivasi (X_1) dan disiplin kerja (X_2) adalah.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2017:39). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Kepuasan Kerja (Y).

Untuk memperjelas operasional variable tersebut maka peneliti dapat menjelaskan sebagai berikut :

Tabel 12
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Kisi-kisi Pertanyaan	Kode
Kepuasan kerja (Y)	Kepuasan kerja didefinisikan dengan melihat sejauh mana individu merasakan secara positif atau negative berbagai macam faktor atau dimensi dari tugas-tugas dalam pekerjaannya.(Sulaefi, 2015:191) faktor atau dimensi tersebut diantaranya tipe kerja, rekan sekerja, tunjangan dan upah.	1. Tipe kerja	Sesuai dengan minat atau kepribadian Cocok dengan kemampuan Adanya promosi dalam jenjang karir	KK.1 KK.2 KK.3
		2. Rekan sekerja	Adanya dukungan rekan kerja Hubungan baik dengan rekan kerja	KK.4 KK.5
		3. Tunjangan	Mendapatkan balas jasa diluar gaji Adanya bonus dari buah hasil yang dikerjakan Fasilitas dan jaminan yang disediakan perusahaan	KK.6 KK.7 KK.8
		4. Upah/gaji	Hak pekerja dalam bentuk uang sebagai imbalan Adanya rincian pembayaran upah/gaji	KK.9 KK.10
Motivasi (X ₁)	Motivasi kerja menurut Rivo Manoppo (2015:1221) Motivasi kerja itu sendiri merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan tinggi rendahnya kinerja seorang karyawan. Mtivasi juga berhubungan dengan faktor-faktor psikologis seseorang sebagai wujud hubungan antara sikap, kebutuhan dan kepuasan yang terjadi dalam diri manusia.	1. Prestasi	Pekerjaan sesuai pengalaman kerja Kesesuaian hasil pekerjaan dengan prosedur dan target pekerjaan	MO.1 MO.2
		2. Kemungkinan pengembangan	Adanya pelatihan untuk pengembangan diri Proses pembentukan potensi, bakat kapasitas diri	MO.3 MO.4
		3. Tanggung jawab	Kewajiban seorang karyawan Adanya kesadaran, komitmen terhadap target pekerjaan	MO.5 MO.6
		4. Pengakuan orang lain	Pujian dalam prestasi kerja Penghargaan atas pekerjaan	MO.7 MO.8

Tabel 12
Operasional Variabel (Lanjutan)

Variabel	Definisi	Indikator	Kisi-kisi Pertanyaan	Kode
Disiplin kerja (X ₂)	Disiplin kerja menurut Sulaefi (2017:188), bahwa disiplin adalah suatu pengawasan terhadap diri pribadi untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pimpinan untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai suatu tanggung jawab.)	1. Kepatuhan	Mengikuti/menurut standar aturan perusahaan Adanya aturan untuk jalani kesehatan, keselamatan dan kesehatan kerja	DK.1 DK.2
		2. Ketaatan dalam peraturan	Tidak melalaikan prosedur kerja dan pedoman kerja Menjalankan visi dan misi perusahaan Mengikuti peraturan dengan hadir tepat waktu, menggunakan seragam kerja	DK.3 DK.4 DK.5
		3. Melakukan tugas secara tertib dan teratur	Mengembangkan perusahaan Pencapaian target perusahaan	DK.6 DK.7

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan teknik kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung dan tertutup, yaitu kuesioner yang diberikan langsung ke responden dan telah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan.

Agar memperoleh hasil yang diharapkan dan memiliki acuan yang jelas, maka peneliti menggunakan alat ukur skala *likert* untuk penyusunan kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:133) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Untuk pernyataan skala penilaian ditentukan sebagai berikut:

Tabel 13
Skala *Likert* Penelitian

No	Kategori Jawaban	Skor / Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (R)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: data primer diolah, (2023)

Data-data tersebut diperkuat dengan digunakannya kriteria penafsiran. Teknik pengukuran skor atau nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai skala ordinal untuk menentukan jawaban kuesioner responden yang disebabkan oleh responden (Sugiyono,

2017:133). Untuk menentukan kategori jawaban responden terhadap masing-masing alternatif apakah tergolong sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah, maka ditentukan kelas intervalnya. Berdasarkan alternatif jawaban responden, maka dapat ditentukan interval kelasnya terlebih dahulu yaitu sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyaknya Bilangan}}$$

Maka diperoleh interval sebagai berikut:

$$I = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sehingga dapat diketahui kategori jawaban responden untuk masing-masing variabel yaitu:

Tabel 14
Pengukuran Skor

Kategori	Nilai
Sangat Baik	1,00 – 1,80
Baik	1,81 – 2,60
Normal	2,61 – 3,40
Tidak Baik	3,41 – 4,20
Sangat Tidak Baik	4,21 – 5,00

Sumber: data primer diolah, (2023)

Dan kriteria penilaian indikator-indikator dari hasil kuesioner sebagai berikut :

Tabel 15
Skala Penilaian Indikator

Kategori	Nilai Interval
Sangat Baik	424,5 – 505,3
Baik	343,6 – 424,4
Normal	262,7 – 343,5
Tidak Baik	181,9 – 262,6
Sangat Tidak Baik	101 – 181,8

Sumber: data primer diolah, (2023)

Dan kriteria penilaian variable dari hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 16
Skala Penilaian Variable

Motivasi (X1)		Disiplin Kerja (X2)		Kepuasan Kerja (Y)	
Sangat Baik	34 – 40	Sangat Baik	29,7 – 35,3	Sangat Baik	42,4 – 50
Baik	27,5 – 33,9	Baik	25 – 29,6	Baik	34,3 – 42,3
Normal	21 – 27,4	Normal	18,4 – 24	Normal	26,2 – 34,2
Tidak Baik	14,5 – 20,9	Tidak Baik	12,7 – 18,3	Tidak Baik	18,1 – 26,1
Sangat Tidak Baik	8 – 14,4	Sangat Tidak Baik	7 – 12,6	Sangat Tidak Baik	10 – 18

Sumber: data primer diolah, (2023)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan dan berdasarkan variabel dan jenis responden dengan tujuan agar lebih mudah dibaca dan dijelaskan Sugiyono (2017:207). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *software* SPSS 25. SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) adalah perangkat lunak yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistika baik untuk *statistic paramaterik* maupun *nonparamaterik* dengan basis window Ghazali (2013:15).

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut bisa mengukur apa yang hendak diukur Sugiono (2017:121). Validitas adalah alat ukur yang digunakan dalam pengukuran, instrumen dinyatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi produk moment, diolah menggunakan program SPSS 25 dengan kriteria :

$$R = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2 \cdot (n \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

R = korelasi antara variabel X dan Y n = jumlah responden

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total seluruh item

Kriteria pengujian:

- 1). Jika sig alpha > 0,05 maka instrumen tidak valid

Jika sig alpha < 0,05 maka instrumen valid

- 2). Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS Jika hasil analisis menunjukkan nilai sig < alpha 0,05, maka valid dan dapat dipakai untuk penelitian, tetapi apabila sig > alpha 0,05 maka pengukuran tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur data memberikan hasil relatif konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama, fungsi dari uji reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuesioner (angket) tersebut. Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, uji reliabilitas kuesioner menggunakan prosedur yang sama dengan uji validitas. Reliabel artinya konsisten atau stabil, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung reliabilitas instrumen yaitu dengan menggunakan metode **Cronbach Alpha**, menurut Hair et al (2010:92) **Cronbach Alpha** merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu. Hasil dapat dikatakan reliabel apabila **Cronbach Alpha** > 0,6 yaitu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{r_{22}}{r_{22} - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

n = Banyak butir soal (item)

$\sum st^2$ = Jumlah varians skor tiap item

st^2 = Varians skor total

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r

Cronbachalpha pada interpretasi r di bawah ini:

Tabel 17
Interpretasi nilai r

Interval Koefisien r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, (2017:133)

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2018:127) pengujian asumsi klasik merupakan alat uji persyaratan yang harus dipenuhi jika akan menggunakan analisis linier berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear berganda sehingga data dapat dianalisa lebih lanjut tanpa menghasilkan data yang bias. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan dalam model tidak mengandung homoskedastisitas dan multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Priyatno (2018:127), yang dimaksud dengan uji normalitas adalah alat untuk menguji apakah data residual yang ada pada variabel-variabel independent didistribusikan secara normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Dalam uji tersebut variabel-variabel yang memiliki nilai Asymp. Sig (2 tailed) dengan probabilitas signifikansi di bawah 0,05 (probabilitas $< 0,05$) diartikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2018:134) Uji Multikolinieritas merupakan alat untuk menguji apakah variabel independent dan variabel dependen mempunyai hubungan yang sempurna. Uji multikolinieritas untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Jika terjadi korelasi diantara variabel independent, maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel independent.

Kriteria pengujian:

1) H_0 : tidak terdapat hubungan antar variabel independent.

H_a : terdapat hubungan antar variabel independent.

2) Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

3) Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola scatterplot yang dihasilkan melalui SPSS. Apabila pola *scatter plot* membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) Ghazali, (2013:139). Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bebas heteroskedastisitas.

Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data tidak menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
- 2) Titik-titik data tidak mengumpulkan hanya di atas tau di bawah saja.

- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola

3. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:232) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menganggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji adakah pengaruh yang signifikan secara statistik, maka diperlukan pengujian hipotesis. Hipotesis nol (H_0) diuji dengan distribusi rasio. Pengujian terakhir dilakukan dengan uji t, yaitu untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:160), dalam penelitian ini hipotesis yang diuji adalah hipotesis yang diajukan:

1. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

1) Variabel X_1 (Motivasi)

$H_{01} : \beta_1 = 0$ yaitu tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap kepuasan kerja

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ yaitu terdapat pengaruh motivasi terhadap kepuasan kerja

2) Variabel X_2 (Disiplin Kerja)

$H_{01}: \beta_2 = 0$ yaitu tidak terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kepuasan kerja

$H_{a1}: \beta_2 \neq 0$ yaitu terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kepuasan kerja

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

1) Variabel Y (Kepuasan kerja)

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$ yaitu tidak terdapat pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kepuasan kerja

$H_1: \beta_1, \beta_2 \neq 0$ yaitu terdapat pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kepuasan kerja

Menurut Sugiyono (2017:192). Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji Model/Anova yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya bersama-sama terhadap variabel terikatnya, atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik / signifikan atau tidak / non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi / peramalan, sebaliknya jika tidak atau non signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Uji F dapat dilihat dalam kolom signifikan pada Anova. Model signifikan selama kolom signifikan (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah

tipe 1, besar alpha 5% hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaanya, yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih.

Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 Sugiyono (2014:227).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Sumber: Sugiyono, (2013:275)

Keterangan:

Y = Kepuasan Kerja

X₁ = Motivasi

X₂ = Displin Kerja

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi X₁, X₂

e = *Error Term* (Yang telah di teliti)

Persamaan Linear Berganda dapat digunakan dalam analisis jika

telah memenuhi syarat asumsi klasik.

6. Analisis Korelasi

Korelasi ganda (*multiple correlation*) adalah korelasi antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan satu variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:256) analisis yang digunakan untuk menghitung kuatnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka yang menunjukkan arah dan besar kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat disebut koefisien korelasi ganda, dan bisa disimbolkan **R**.

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat peneliti menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 18
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2017:137)

7. Koefisien Determinasi

Suharyadi (2017:177) mengatakan bahwa koefisien determinasi adalah sebuah alat analisa yang digunakan untuk mengetahui seberapa

besar persentase sumbangan variable independent secara serentak dengan variable dependen.

Rumus yang digunakan dalam analisis koefisien determinasi yaitu:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

8. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dimulai dari bulan Januari 2022 sampai dengan Juni 2022. Adapun table jadwal penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 19
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Pengumpulan data dan Jurnal						
Menyusun Bab 1-3						
Revisi Bab 1-3						
Sidang Proposal						
Revisi Sidang Proposal						

